

Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pendidikan di Indonesia

Desti Purwaningsih¹, Qonita Nafis Nisrina², Aldila Krisnaresanti³, Dian Isnawati⁴

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

* Corresponding Author. Email: -

Abstrak: Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia dan berdampak langsung terhadap berbagai sektor kehidupan, khususnya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan di Indonesia, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat miskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai publikasi ilmiah periode 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemiskinan berdampak signifikan terhadap rendahnya partisipasi pendidikan, terutama di kalangan keluarga berpenghasilan rendah. Banyak anak yang terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah. Namun, kebijakan bantuan pendidikan dari pemerintah terbukti mampu meningkatkan akses pendidikan dan menjadi strategi yang efektif dalam memutus rantai kemiskinan. Studi ini menjelaskan pentingnya sinergi antara peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi untuk mencapai pemerataan kesejahteraan. Pendidikan yang merata dan berkualitas dapat menjadi kunci utama dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong mobilitas sosial masyarakat.

Kata kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Kesenjangan Sosial, Pemerataan Pendidikan.

Analysis of the Influence of Poverty Levels on Education Levels in Indonesia

Abstract: Poverty is a problem that is still a major challenge in Indonesia and has a direct impact on various sectors of life, especially education. This study aims to analyze the relationship between poverty levels and education levels in Indonesia, as well as to evaluate the effectiveness of government policies in increasing access to education for the poor. This study uses a qualitative approach with a literature study method on various scientific publications for the period 2020–2024. The results of the study show that poverty has a significant impact on low participation in education, especially among low-income families. Many children are forced to work to help support their family's economy so they cannot continue their education. However, the government's education assistance policy has proven to be able to increase access to education and is an effective strategy in breaking the chain of poverty. This study explains the importance of synergy between improving the quality of education and economic empowerment to achieve equitable welfare. Equal and quality education can be the main key to eradicating poverty and encouraging social mobility in society.

How to Cite: Purwaningsih, Nisrina, Aldila Krisnaresanti, Dian, (2024) Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pendidikan di Indonesia. *Jurnal JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Ekonomi*, 26(4), 38-45.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan proses berkelanjutan dan menjadi fokus utama dalam memajukan suatu negara. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ini adalah peningkatan kualitas pendidikan, yang seringkali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, terutama tingkat kemiskinan. Kemiskinan menjadi ketidakmampuan seseorang terhadap hidupnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah bahkan jika dimanfaatkan dengan baik, maka sangat mungkin untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya, namun kenyataannya masyarakat Indonesia masih mengalami beberapa faktor kemiskinan. Berkaitan dengan Pendidikan sendiri, faktor kemiskinan sangat mempengaruhi Pendidikan yang terjadi di Indonesia. Bahkan banyak anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai. Beberapa program pemerintah sering diluncurkan untuk mengatasi kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan struktural yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini.

Dalam konteks pendidikan, undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjadi landasan hukum yang penting. Menurut undang-undang ini, pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan suatu lingkungan dimana peserta didik dapat secara aktif memanfaatkan proses belajar untuk mewujudkan potensinya. Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan pada september 2024 turun menjadi 8,57%, hal ini berarti sekitar 24,06 juta orang dari total penduduk di Indonesia. Meskipun angka kemiskinan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, jutaan Masyarakat Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini berdampak langsung pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor Pendidikan. Pendidikan seharusnya bisa menjadi alat utama untuk memutus rantai kemiskinan. Namun, ironisnya, kemiskinan justru menjadi penghambat utama dalam akses dan kualitas Pendidikan. Banyak anak dari keluarga miskin mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan yang layak karena keterbatasan biaya, minimnya fasilitas Pendidikan di daerah tertinggal, serta beban ekonomi keluarga yang memaksa anak-anak untuk bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan hidup.

Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai hubungan antara kemiskinan dan Pendidikan sangat penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan pemerataan Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana kemiskinan mempengaruhi akses, partisipasi, dan prestasi Pendidikan Masyarakat, serta menganalisis sejauh mana kebijakan Pendidikan mampu mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh kemiskinan. Maka dari itu, Pendidikan sangat diutamakan untuk mengatasi rantai kemiskinan yang ada di Indonesia. Jurnal ini akan membahas lebih mendalam mengenai kemiskinan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

KAJIAN TEORI

A. Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Kebutuhan dasar ini sangat penting untuk mempertahankan kehidupan yang layak dan produktif. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan.

Selain aspek ekonomi, kemiskinan juga mencakup dimensi sosial dan struktural. Orang yang hidup dalam kemiskinan seringkali terpinggirkan dari kehidupan sosial, tidak memiliki kekuatan untuk membuat keputusan penting dalam hidup mereka, dan terbatas dalam memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang layak. Ketimpangan sosial dan sistem ekonomi yang tidak adil bisa memperparah kemiskinan dan membuatnya menjadi lingkaran yang sulit diputus.

Kemiskinan di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Menurut Afrianto (2023), rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia berdampak signifikan terhadap tingginya angka kemiskinan. Banyak masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan, mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan yang layak akibat keterbatasan fasilitas, biaya pendidikan yang tinggi, dan kurangnya kompetensi tenaga pengajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan memperkuat siklus kemiskinan.

Handayani dan Hanifa (2024) menambahkan bahwa ketimpangan pendapatan dan rendahnya tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mereka menekankan bahwa pendidikan yang rendah membatasi kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif, sehingga memperparah kondisi kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Selain itu, penelitian oleh Zahra et al. (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan kelayakan hunian memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur kemiskinan di Indonesia. Mereka menggunakan model SEM-PLS untuk menganalisis data dari Badan Pusat Statistik dan menemukan bahwa peningkatan dalam sektor-sektor tersebut dapat secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan multidimensional dalam memahami dan mengatasi kemiskinan.

penelitian oleh Zahra et al. (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan kelayakan hunian memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur kemiskinan di Indonesia. Mereka menggunakan model SEM-PLS untuk menganalisis data dari Badan Pusat Statistik dan menemukan bahwa peningkatan dalam sektor-sektor tersebut dapat secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan multidimensional dalam memahami dan mengatasi kemiskinan.

B. Teori Pendidikan

Di Dalam Negara, pendidikan menjadi sebuah jalan bagi negara untuk maju. Hal ini karena, pendidikan berkaitan dengan karakter pembangunan serta pertahanan diri masyarakat dalam suatu bangsa. oleh sebab itu, maka pendidikan suatu masyarakat harus tinggi untuk mencapai kemakmuran dalam hidupnya, karena dengan pendidikan yang rendah maka menyebabkan kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya terbatas serta sulit untuk bersaing didunia kerja yang rata-rata tingkat pendidikan adalah prioritas utama dalam dunia kerja. (Azizah *et al*, 2018). Pendidikan merupakan faktor yang berkaitan erat dengan kemiskinan, karena pendidikan adalah suatu modal serta upaya untuk meningkatkan kualitas dan juga produktivitas sumber daya manusia. Menurut Sach (2005), dalam bukunya yang berjudul *The End of Poverty* mengatakan bahwa salah satu upaya pengentasan kemiskinan adalah pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan yang baik maka setiap orang pasti mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang baik juga. Maka dari itu pendidikan bisa memutus rantai kemiskinan yang nantinya bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk keluarga miskin masalah pendidikan belum diperhatikan secara serius, jika anak-anak pergi sekolah maka keluarga miskin akan kehilangan pendapatan, karena keluarga miskin mempekerjakan anak untuk memperoleh pendapatan. Melihat fenomena tersebut tentu sangat memprihatinkan apalagi yang terjadi dikota besar (Ustama, 2009).

Pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. oleh karena itu, pendidikan semakin terus berkembang. karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.

C. Hubungan Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Menurut Gillis (2000) terdapat dua alasan mengapa pendidikan itu penting. Pertama karena banyak permintaan yang tinggi untuk pendidikan, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang percaya bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kedua, karena banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status sosial di masyarakat akan terangkat. oleh karena itu, pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengatasi permasalahan kemiskinan. dan juga pendidikan menjadi jembatan untuk orang-orang mencapai kesuksesan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Data kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain terpercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2002. Hlm. 90). Metode ini meliputi perumusan masalah dan pencarian literatur melalui proses identifikasi masalah yang relevan tahun 2020 hingga 2024 yang diambil dari database akademik seperti Google Scholar dan Sinta dengan kata kunci “Kemiskinan” dan “dampak kemiskinan terhadap pendidikan”. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang pengaruh kemiskinan terhadap pendidikan. Kajian atas literatur ini dijadikan sebagai landasan dasar dalam menganalisis bagaimana tingkat kemiskinan mempengaruhi pendidikan berkualitas yang ada di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Literature Review Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan

<i>No</i>	<i>Nama penulis</i>	<i>Tahun</i>	<i>Judul</i>	<i>Nama Jurnal</i>	<i>Hasil</i>
1.	<i>Desy Try A.P, Almasdi S. & Brilliant A.</i>	2024	<i>Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Penerus Keluarga di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti</i>	<i>JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Keluarga)</i>	<i>Kondisi kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan generasi penerus. Artinya, ketika sebuah keluarga berada pada garis kemiskinan yang tinggi, maka tingkat pendidikannya cenderung rendah. Sebaliknya, jika keluarga tersebut memiliki pendapatan dan kondisi sosial ekonomi yang stabil, maka tingkat pendidikannya cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang meningkat sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan.</i>

2.	<i>Lisa nursita & Bambang Sulisty Edy P.</i>	2022	<i>Pendidikan Anak : Dampak Kemiskinan Pada Pendidikan</i>	<i>Jambura Economic Education Journal</i>	<i>Pekerjaannya diharapkan pada dua pilihan dalam alokasi waktu yaitu sekolah dan bekerja. Disahkan untuk terjun pada kegiatan ekonomi terjadi karena adanya kemiskinan yang menyelimuti keluarga mereka. Orang tua yang tidak menganggap pendidikan merupakan investasi yang baik untuk anak anak merek, membuat opsi untuk bersekolah menjadi pilihan kedua dibanding opsi untuk bekerja.</i>
3.	<i>Wage Umami, Elfa Refariza & Fadilla Ulfah</i>	2024	<i>Analisis Kondisi Perekonomian Masyarakat Dan Efeknya Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Padang Pariaman</i>	<i>Journal Of Social Science Research</i>	<i>Perekonomian masyarakat kabupaten Padang Pariaman masih tergolong rendah. Pendapatannya jauh di bawah pendapatan nasional. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan karena sebagian besar masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.</i>

4.	<i>Sinarta Putra P. Subakti, Masruri Muchtar, & Pardomuan Robinson Sihombing</i>	2023	<i>Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021</i>		<i>Tingkat pendidikan yang ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan jumlah penduduk miskin tahun sebelumnya secara simultan mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Secara terpisah atau parsial, angka melek huruf berpengaruh dengan berbanding terbalik terhadap jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah berpengaruh dengan berbanding lurus atau positif terhadap jumlah penduduk miskin.</i>
5.	<i>Hilaliyah Sayuti, Siti Maesaroh, Baharudin</i>	2024	<i>Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan</i>	<i>Journal Of Management in Islamic Education</i>	<i>Program bantuan operasional sekolah terbukti efektif meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program bantuan operasional sekolah terbukti efektif meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia.</i>

Tingkat pendidikan yang baik di suatu negara terbukti sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan daya saing dalam pasar kerja (Try et al., 2024). Ketika kualitas pendidikan rendah, terutama di kalangan keluarga miskin, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi sangat kecil. Akibatnya, mereka cenderung tetap berada dalam siklus kemiskinan yang berulang lintas generasi (Nursita & Edy P., 2022).

Beberapa penelitian mengungkap bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan. Dalam keluarga miskin, anak-anak sering kali terpaksa bekerja di usia muda guna membantu perekonomian keluarga, yang pada akhirnya menyebabkan mereka putus sekolah (Nursita & Edy P., 2022). Pendidikan menjadi pilihan kedua setelah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan bukan hanya soal pendapatan, tetapi berdampak langsung terhadap masa depan pendidikan anak-anak.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan Wage et al. (2024), yang meneliti kondisi masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman. Hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan banyak anak tidak mampu melanjutkan pendidikan. Artinya, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat adalah dampak langsung dari kemiskinan yang masih mengakar di berbagai daerah. Dampak ini bukan hanya terjadi di pedesaan, tetapi juga di kawasan urban dengan kemiskinan struktural.

Pendidikan dan kemiskinan membentuk hubungan dua arah. Pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan juga rendah, dan pendapatan yang rendah menyulitkan seseorang untuk mengakses pendidikan berkualitas (Subakti et al., 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan di kalangan masyarakat miskin merupakan langkah strategis untuk memutus rantai kemiskinan. Program-program seperti BOS, KIP, dan PIP yang dirancang pemerintah bertujuan mengatasi kesenjangan ini.

Efektivitas program bantuan pendidikan tersebut dibuktikan oleh Hilaliyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa bantuan operasional sekolah secara nyata mampu meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat, khususnya kelompok miskin. Ketika biaya pendidikan ditanggung oleh negara, beban ekonomi keluarga miskin berkurang, sehingga anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan. Ini penting sebagai fondasi mobilitas sosial ke atas.

Namun, kebijakan pendidikan tidak cukup hanya pada aspek bantuan dana. Strategi penanggulangan kemiskinan melalui pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Inayatul Mutmainnah dan Utomo (2024) menyampaikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan juga harus menasar peningkatan kapasitas individu melalui pemberdayaan ekonomi, misalnya dengan dukungan UMKM. UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan penghasilan layak bagi masyarakat berpendidikan rendah, sebagai solusi jangka pendek dan menengah.

Dengan kata lain, pendidikan formal dan non-formal perlu saling melengkapi. Dalam jangka panjang, peningkatan akses dan kualitas pendidikan dapat mengangkat status sosial-ekonomi masyarakat. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat melalui jalur ekonomi seperti UMKM menjadi penyangga selama proses transisi peningkatan pendidikan berlangsung (Harianto, 2021; Kurnia et al., 2022). Pemerintah memiliki peran penting dalam menjamin kesinambungan dua strategi ini secara sinergis.

Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendidikan bukan hanya instrumen pembangunan manusia, tetapi juga alat pengentasan kemiskinan yang efektif. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin besar peluang mereka memperoleh pekerjaan layak dengan penghasilan stabil, sehingga mampu keluar dari jerat kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam strategi pengentasan kemiskinan nasional. dan sampaikan pula bahwa pendidikan menjadi sebuah jalan untuk masyarakat melewati kemiskinan. ini berarti bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di sebuah Negara.

SIMPULAN

Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa. Tingkat pendidikan yang berkualitas sangat mempengaruhi kemiskinan di sebuah negara. Hal ini dikarenakan, pendidikan menjadi faktor untuk menghambat adanya kemiskinan. serta hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Tercapainya pendidikan yang sejahtera dapat dilakukan dengan cara pengentasan kemiskinan melalui program dan kebijakan pemerintah terkait penetapan harga di tingkat petani agar memberikan dampak pada peningkatan pendapatan petani di pedesaan. Dengan pengembangan komoditas unggulan daerah tersebut dapat meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat serta kestabilan pendapatan kepala keluarga sehingga mampu membiayai pendidikan anaknya. Dan juga pemerintah dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan efektif, serta membuat program bantuan pendidikan dan dana bagi anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan akan tetapi terkendala masalah keterbatasan biaya tersebut. Jadi semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin rendah tingkat pendidikan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015–2023. *Akuntansi*, 4(1)
- Handayani, N., & Hanifa, N. (2024). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 4(1), 112–124.
- Harianto, H. (2021). Peran pendidikan dalam mengatasi kemiskinan struktural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 34–45
- Hilaliyah, H., Maesaroh, S., & Baharudin, B. (2024). Efektivitas program bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan. *Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 55–66
- Inayatul, M., & Utomo, R. (2024). Strategi pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM berbasis pendidikan nonformal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 78–89
- Kurnia, D., Syahrial, A., & Putri, R. A. (2022). Sinergi pendidikan dan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan: Studi pada komunitas marginal. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(2), 101–115
- Nursita, L., & Edy, B. S. (2022). Pendidikan Pekerja Anak: Dampak Kemiskinan pada Pendidikan. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 1–15.
- Putri Desy. T.A , Syahza A & Asmit B. (2024) . “ Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Penerus Keluarga Di kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. *JSEH (Jurnal sosial ekonomi dan humaniora)* . 10 (4), 741-748
- Sahila, H., & Maesaroh, S. (2024). Efektivitas program bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan. *Idarah Tarbarwiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 307–315.
- Surbakti, Sinarta Putra P.; Muchtar; Masruri Sihombing; Pardomuan Robinson. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*. 6 (1), 37-45
- Try, A., Rachmawati, I., & Fikri, M. (2024). Pendidikan sebagai alat pemutus rantai kemiskinan: Kajian empiris di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 5(1), 22–35
- Ummami, W., Refariza, E., & Ulfah, F. (2024). Analisis Kondisi Perekonomian Masyarakat dan Efeknya terhadap Kualitas Pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6326 - 6333
- Wage, U., Refariza, E., & Ulfah, F. (2024). Analisis kondisi perekonomian masyarakat dan efeknya terhadap kualitas pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 88–95
- Zahra, A., Fatin, A., Afuwu, H., & Auliyah, R. (2021). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(2)

